

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanggungjawab sosial perusahaan menjadi perhatian utama dilingkungan ekonomi modern saat ini. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan informasi yang disediakan perusahaan berupa finansial maupun non-finansial berhubungan dengan institusi dan lingkungan. Tanggungjawab perusahaan biasanya hanya sekedar kepada investor dan kreditor saja, cenderung mengabaikan pihak lain seperti konsumen dan masyarakat sekitar. Faktanya, pihak lain tersebut yang menanggung lebih banyak akibat dari kegiatan perusahaan, seperti pencemaran, limbah, polusi udara, kerusakan hutan, radiasi, sampai penyakit mematikan sekalipun. Tidak jarang kasus eksploitasi alam tersebut tidak diimbangi kembali dengan perbaikan lingkungan.

Di Indonesia sendiri, kasus pencemaran sering didominasi oleh industri manufaktur, karena industri manufaktur ialah industri yang lebih banyak memproduksi limbah dan sering menyebabkan pencemaran lingkungan. Kasus pencemaran lingkungan ini sudah tidak asing lagi, diawal tahun 2020 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaporkan beberapa perusahaan atas kasus pencemaran limbah pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, salah satunya yakni PT Kamarga Kurnia Textile Industr. PT Kamarga Kurnia Textile Industri terbukti melakukan pencemaran pada DAS Citarum dan dinilai payah dalam mengelola air limbah yakni limbah B3 sehingga membuat kondisi air DAS Citarum tersebut berubah warna menjadi hitam dan mengeluarkan bau menyengat yang mengganggu aktivitas warga dan merusak ekosistem. PT Kamarga Kurnia Textile Industri akhirnya dijatuhkan hukuman berupa denda sebesar Rp4,25 Miliar (ppid.menlhk.go.id). Fenomena ini menggambarkan bahwa PT Kamarga Kurnia Textile tidak melaksanakan tanggungjawab sosial dengan baik.

Rina Dewi Oviliana, 2021

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Fenomena diatas merupakan salah satu contoh yang membuat masyarakat menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan adanya sebuah tuntutan dari masyarakat sekitar kepada perusahaan. Masyarakat menuntut jaminan kesehatan, keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan didalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Menanggapi tuntutan tersebut, selain berfokus pada laba perusahaan diminta untuk lebih peduli pada lingkungan sekitar dalam kegiatan operasinya. Hal tersebut direalisasikan dengan melakukan tanggungjawab sosial selaras dengan konsep *triple bottom line*.

Tanggung jawab yang diberikan industri terhadap para *stakeholder* ini menimbulkan adanya istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan istilah lain CSR ini sebuah janji perusahaan dalam menyampaikan peran serta secara positif kepada lingkungan serta masyarakat sekitar didalam menjalankan kegiatan operasinya. Penerapan dari *Corporate Social Responsibility* diwujudkan dengan pengungkapan CSR. Laporan ini berisikan tentang program lingkungan serta sosial yang telah dijalankan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawabnya selama satu tahun.

Pengungkapan CSR ini akan mendatangkan keuntungan tersendiri bagi perusahaan yang melakukannya. Keuntungan tersebut diantaranya meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholder* serta memperoleh respon positif dari para *stakeholder*. Pemerintah Indonesia sudah sangat peduli dengan pengungkapan CSR, dibuktikan dengan adanya peraturan mengenai perusahaan yang wajib melakukan pengungkapan CSR antara lain UU No.40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas pasal 74 ayat (1), PP No.47 Tahun 2012 mengenai Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, dan Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggungjawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Dampak yang ditimbulkan dari pengungkapan CSR ini tentu akan berbeda di tiap perusahaan, tergantung karakteristik perusahaan. Variabel yang diyakini dapat mempengaruhi pengungkapan CSR tersebut antara lain ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan, tingkat profitabilitas, tipe industri (*profile*), kinerja lingkungan, dan sebagainya. Variabel bebas yang dipakai berupa ukuran perusahaan (*size*), tipe

industri (*profile*), serta umur perusahaan dengan variabel dependen ialah pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan (*size*) mendeskripsikan besar atau kecilnya suatu industri, industri dengan ukuran besar memperoleh sorotan dari berbagai pihak yang menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih untuk pengungkapan CSR. Perusahaan dikatakan besar apabila perusahaan memiliki sumber dana yang tinggi sehingga dapat menutupi biaya yang sudah dikeluarkan saat proses produksi. Peneliti terdahulu, Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016), Ashfaq dan Rui (2019), Karaman, dkk (2018), Noviani dan Suardana (2019), Salehi, dkk (2019), serta Fahad dan Nidheesh (2018) berpendapat pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara signifikan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Kustina dan Hasanah (2020), Suci, dkk (2017), serta Wigrhayani (2019) mengatakan pengungkapan CSR tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

Tipe industri (*profile*) dalam Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi 9 (sembilan) sektor dan selanjutnya dikelompokkan ke dalam tipe industri manufaktur dan non-manufaktur. Industri dengan tipe manufaktur lebih mendapat perhatian masyarakat dan pihak lain karena kegiatannya menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dengan begitu, perusahaan tipe industri manufaktur ini didorong untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih besar, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan ke masyarakat. Peneliti terdahulu, Ashfaq dan Rui, (2019), Kustina dan Hasanah (2020), serta Salehi, dkk (2019) berpendapat pengungkapan CSR dipengaruhi oleh tipe industri. Sedangkan Al-Gamrh dan Al-Dhamari, (2016), serta Wigrhayani (2019) berpendapat pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh tipe industri.

Umur perusahaan (*age*) menunjukkan berapa lama eksistensi perusahaan didalam mempertahankan kegiatan operasinya. Perusahaan dengan umur tua lebih didorong untuk mengungkapkan CSR secara lengkap dan transparan. Dikarenakan perusahaan lama, dipercaya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dibandingkan perusahaan baru. Peneliti terdahulu, Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016), Fahad dan Nidheesh (2018), dan Salehi dkk (2019) mengatakan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh umur perusahaan. Sedangkan Sumilat dan

Destriana (2017), dan Sunaryo dan Mahfud (2016) berpendapat umur perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Bersumber pada penelitian terdahulu didapatkan hasil yang berbeda antara satu dan lainnya. Hal tersebutlah yang dijadikan *research gap* pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Salehi dkk (2019). Pembeda dari peneliti sebelumnya ialah variabel yang digunakan hanya tiga. Pembeda kedua yakni sampel perusahaan yang digunakan. Perbedaan lainnya terdapat pada pengukuran ukuran perusahaan, pada penelitian terdahulu ukuran perusahaan diukur dengan total asset sedangkan pada penelitian ini menggunakan total penjualan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berminat untuk meneliti lebih mendalam mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah yang didapatkan dan dibahas oleh peneliti yakni:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Bagaimana pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Membuktikan bagaimana pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Membuktikan bagaimana pengaruh umur perusahaan lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai kelompok. Lebih jelasnya, manfaat penelitian dijabarkan:

1. Aspek Teoritis

Informasi dalam penelitian diharapkan relevan bagi akademisi sehingga menyumbangkan wawasan serta menjadi dasar perluasan bagi penelitian selanjutnya dalam hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi oleh pemerintah/lembaga regulator lain seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dalam meningkatkan kualitas standard pengungkapan laporan keberlanjutan.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat menyampaikan apa saja yang harus dipertimbangkan serta menjadi referensi oleh perusahaan di BEI agar bisa melaksanakan CSR secara tetap dan transparan.